



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA FILM SANG KIAI**

SKRIPSI

OLEH:

RIHLATUZ ZAKIYAH

NPM: 21601011189



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2021



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA FILM SANG KIAI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

RIHLATUZ ZAKIYAH

NPM: 21601011189

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Khoirudin, Muhammad. 2020. *Peningkatan Kualitas Hafalan Melalui Metode Wahdah Bagi Santri Darul Qur'an Sabilul Muttaqin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr.H.Masykuri Bakri, M.Si Pembimbing 2: H. Khoiul Asfiyak, S.Ag

Kata Kunci :Peningkatan Kualitas Hafalan, Metode *Wahdah*

Dikalangan penghafal banyak halangan yang dialami dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran salah satunya yakni buruknya hafalan dalam jangka pendek, kurangnya waktu menghafal yang efektif, salahnya penerapan metode, kurangnya persiapan, dan kurangnya tenaga pengajar yang mahir dalam bidang menghafal Al-Quran. Dari adanya beberapa masalah yang ada maka seharusnya generasi pada masa post modern ini mempunyai kesadaran dalam menghafal Al-Quran. Terutama bagi penghafal Al-Qur'an suatu kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Maka dari itu sebelum menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu harus memperbaiki bacaan dan disiplin ilmu tajwid, selain itu penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang supaya lisannya terlatih untuk mengucapkan huruf dengan fasih.

Dari latar belakang maka peneliti mempunyai fokus penelitian tentang, bagaimana pertimbangan ustadz pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin dalam menggunakan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan santri, bagaimana perencanaan penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an pada santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin, bagaimana pelaksanaan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an pada santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin, bagaimana Model Metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an pada santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin.

Dalam penelitian ini, siklus ketika proses penelitian berlangsung, siklus pertama. pertimbangan dilihat dari karakter menghafal santri disikusi ini telah tergambar adanya kesesuaian antara karakter menghafal santri terhadap metode yang digunakan yaitu metode *wahdah*, akan tetapi juga adanya kekurangan yaitu santri kelelahan karena kurang banyak bacaan baru yang belum sepenuhnya dikuasai oleh santri yang mengakibatkan kualitas hafalan rendah. Perencanaan, di siklus ini prosentasi kelulusannya mencapai 57% dan ini terdiri dari 13 santri dari segi perencanaan sebenarnya tidak terlalu rumit mengingat metode wahdah ini metode yang sederhana, dari perencanaan di siklus ini dari segi penyampaian serta pemberian materi sudah tersistem dengan baik akan tetapi di ranah pelaksanaan masih perlu improvisasi dengan keadaan santri yang ada dikelas, supaya bisa menyesuaikan dengan keadaan.

Perencanaan disiklus II ini sebenarnya juga tidak terlalu rumit mengingat disiklus ini adalah modifikasi sari siklus I. metode wahdah ini metode yang sederhana, dari perencanaan di siklus ini dari segi penyampaian serta pemberian materi sudah tersistem dengan baik akan tetapi di ranah pelaksanaan masih perlu improvisasi dengan keadaan santri yang ada dikelas, supaya bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan dalam siklus II ini sudah tersistem dengan baik.

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini menemukan beberapa permasalahan terkait dengan hafalan santri yaitu pelaksanaan awal diawali dengan membaca bersama dipimpin oleh pengajar dan diikuti oleh semua santri agar hafalan yang di buat sesuai dengan standar bacaan, di sini tingkat kelulusan dan kualitas hafalan santri sudah stabil yaitu dengan prosentasi 100% dari 13 santri.

Sebagai penutup, peneliti memberikan saran bahwasanya dalam mengarahkan santri seorang guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang tentunya harus di sesuaikan dengan kondisi santri. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil serta kualitas hafalan. Selain itu guru juga harus memiliki ketrampilan dalam mengajar. Karena berhasilnya suatu pembelajaran juga ditentukan oleh guru itu sendiri.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di kalangan menghafal banyak halangan yang dialami dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran salah satunya yakni buruknya hafalan dalam jangka pendek, kurangnya waktu menghafal yang efektif, salahnya penerapan metode, kurangnya persiapan, dan kurangnya tenaga pengajar yang mahir dalam bidang menghafal Al-Quran. Dari adanya beberapa masalah yang ada maka seharusnya generasi pada masa post modern ini mempunyai kesadaran dalam menghafal Al-Quran. Dalam membentuk kesadaran tersebut perlu adanya suatu perantara misalnya memasukkan peserta didik ke dalam Pondok Pesantren.

Di pondok pesantren Darul Qur'an adalah sebuah lembaga informal yang mempunyai keunggulan di bidang menghafal Al-Quran yang diampu oleh para asatidz yang kompeten dalam disiplin Ilmu Qur'an. Di pesantren ini menerapkan wahdah pengajarannya, sehubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar pasti ada beberapa halangan antara lain, kurangnya persiapan santri dalam proses setoran, berupa kualitas hafalan yang kurang baik karena ketidak adanya persiapan yang matang, oleh karena beberapa probem yang ada menurut saya menarik untuk di teliti agar bisa memberikan andil untuk pondok pesantren agar bisa mengatasi kesenjangan yang ada.

Dalam menghafal al-qur'an tentunya tidaklah mudah oleh karena itu membutuhkan metode yang sesuai dengan target apa yang harus dicapainya, di pondok pesantren darul qur'an sabilul muttaqin ini terkait dengan mengimplementasikan metode pengajaran didalam meningkatkan kualitas

hafalan santri. Oleh karena itu untuk mempertimbangkan berbagai masalah dalam menghafal dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan santri, pihak pesantren menggunakan metode wahdah didalam pengajarannya. dikarenakan metode wahdah ini adalah metode yang sesuai. karakter metode wahdah sendiri yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan sedikit-sedikit sehingga gambaran hafalan yang diperoleh oleh penghafal sangat jelas dan tertata sesuai dengan yang dilafalkan, dalam metode wahdah ini juga memberikan efek pada pengucapan kata-kata yang lebih fasih dikarenakan penghafal harus mengulang-ulang sedikit demi sedikit. Oleh sebab itulah pihak pesantren darul qur'an sabilul muttaqin menerapkan metode ini dalam pengajarannya.

Terutama bagi penghafal Al-Qur'an suatu kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan. Maka dari itu sebelum menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu harus memperbaiki bacaan dan disiplin ilmu tajwid, selain itu penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang supaya lisannya terlatih untuk mengucapkan huruf dengan fasih.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya hal yang tidak mudah, sehingga membutuhkan berbagai cara yang bisa mengendalikan hafalan secara sistematis dan mudah dilakukan agar dalam proses mengingat hafalan selanjutnya tidak kacau. Banyak para penghafal Al-Qur'an yang kesulitan dalam mengingat-ingat hafalan yang sudah di hafal. Untuk murajaah pun bisa jadi sangat sulit, dikarenakan hafalan yang kurang berkualitas. Terkadang dalam menghafal ayat yang pendek lebih sulit daripada menghafal ayat yang panjang serta ayat yang pendek sulit untuk diingat keberadaanya dalam posisi hafalan. untuk meningkatkan hafalan maupun menambah hafalan hal yang

paling dasar adalah mengulang-ulang dengan frekuensi yang sering, namun cara ini cukup melelahkan si penghafal karena sangat banyak waktu dan tenaga yang di kurus.

Di pondok pesantren Darul Qur'an Singosari banyak terjadi hal yang demikian. Kebanyakan seorang penghafal tidak lancar hafalanya ketika mengulang kembali hafalan yang sudah lama, walaupun kunci hafalan itu terletak pada mengulang-ulang secara terus menerus akan tetapi perlu metode yang singkat dan mudah dilakukan dalam menjaga hafalan agar tetap kuat.

Kualitas hafalan bisa mempengaruhi kecepatan membaca dalam mengulang-ulang biasanya sangat berpengaruh dengan pola hafalan santri, sehingga dalam menghafal di butuhkan model cara membacanya juga sebab hafalan mulai *semrawut* diiringi dengan kecepatan membaca yang melebihi maksimum, sehingga hafalan akan mengambang dan tidak sampai pada tahap ingatan jangka panjang. Sedangkan menghafal dengan tempo membaca yang pelan biasanya akan menghasilkan hafalan yang baik dan baik pula untuk mengingat hafalan dalam jangka panjang, akan tetapi dalam cara ini akan sangat lama dan membutuhkan tenaga yang banyak.

Oleh karena itu berangkat dari beberapa aspek maka penelitian ini akan mengkaji model menghafal di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin Singosari. Di pesantren darul Qur'an sabilul muttaqin adalah pondok pesantren tahfidz yang terdiri dari 34 santri di keseluruhan kelas,yakni diantaranya yaitu terdiri dari kelas persiapan dan kelas tahfidz.

Di dalam kelas persiapan para santri di gembleng untuk bisa menguasai teknik serta aturan baca dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan

benar, sehingga dalam kelas lanjutan bisa langsung dengan mudah menyesuaikan dengan materi yang ada di kelas tahfidz. di kelas persiapan inilah santri di gembelng dari awal untuk menguasai bacaan ayat-ayat dalam alqur'an sehingga ketika sudah mumpuni di kelas persiapan maka akan ada test untuk masuk ke kelas tahfidz yang mengharuskan setiap santri punya setoran hafalan yang sudah matang di setiap harinya minimal sehari mempunyai setoran hafalan tambahan satu halaman.

Di kelas tahfidz ini para santri di gembelng oleh ustadz untung menghafal secara cepat dengan menggunakan metode wahdah, peranan ustadz sangat mempengaruhi kemajuan dan kualitas hafalan santri. rata-rata seorang santri sangat sulit membagi waktu setoran. Disini peran ustadz sangat dibutuhkan untuk menejemen serta menarget santri untuk target setoran hafalan serta muroja'ah dari hafalan santri. Berangkat dari disinilah peranan ustadz mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertimbangan ustadz pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin pada penggunaan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan santri ?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an pada santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin?

3. Bagaimana hasil kualitas hafalan setelah menggunakan metode wahdah pada santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pertimbangan ustadz dalam penggunaan metode wahdah di pondok pesantren darul Qur'an Sabilul Muttaqin
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan metode wahdah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri pondok pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin
3. Untuk mengetahui hasil kualitas Hafalan setelah menggunakan metode wahdah pada santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Sabilul Muttaqin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis,harapan peneliti semoga penelitian ini jadi bermanfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan,khususnya dalam menghafal alqur'an,salahsatunya yaitu menghafal alqur'an.

2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti dari adanya penelitian ini yaitu,dapat memberikan gambaran yang diperoleh peneliti itu sendiri baik bagi kiyai,para santri, pendidik, orangtua serta masyarakat. Adapun manfaat praktis tentang penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

- 1) Berguna sebagai menambah ilmu pengetahuan serta khasanah keilmuan, berbagai macam kegiatan ilmu keagamaan bagi penulis serta bagi siapapun .
- 2) Penelitian ini banyak bermanfaat bagi peneliti dikarenakan menambah wawasan dalam bidang keagamaan khususnya menghafal Al Qur'an.
- 3) sebagai perantara untuk menambah wawasan pengetahuan penulis agar bertambahnya khasanah keilmuan, khususnya menghafal alqur'an agar dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Sebagai penambahan berbagai masukan yang positif agar bisa tercapai pondok pesantren yang lebih baik lagi.

- 1) Memberikan informasi, agar bisa menjadi rujukan baru agar dapat mengembangkan berbagai kegiatan yang ada supaya menjadi lebih baik lagi, baik di dalam maupun di luar pembelajaran.
- 2) Sebagai sumber pemikiran yang baru atau pembaharuan berbagai inovasi dalam rangka pembaruan referensi beserta manajemen pengelolaan dan pengembangan berbagai program yang sudah ada.
- 3) Bagi masyarakat, Peneliti berharap agar apa yang diteliti dapat menambah khazanah keilmuan baru yang dapat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat khususnya dalam bidang menghafal Al Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini di susun untuk menghindari kekeliruan dalam alur penelitian tersebut yakni:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu aktivitas untuk menambah kualitas sebagai upaya untuk memperbaiki, serta memberikan trobosan yang lebih baik yang lebih inovatif.(majid, 2013: 21). Jadi untuk meningkatkan kualitas hafalan harus ada perbaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kaadaan santri dalam menghafal alqur'an,sehingga dalam metode selanjutnya akan lebih baik didalam pembelajaranya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan,terutama dalam memberikan motivasi dalam belajar siswa suatu perbuatan mempraktekansuatu teori,metode,dan hal lain ntuk mencapai kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan. Dalam kegiatan menerapkan tentu saja ada beberapa aspek yang harus di perhatikan, mulai dari aspek pemberian materi yang sesuai dengan karakteristik hingga alokasi waktu dalam pendrapanya sangat harus di perhatikan, dikarenakan waktu yang cukup serta porsi dari materi yang pas sangat menentukan hasil daripada penerapan.

2. Metode wahdah

Metode Wahdah merupakan menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh bahkan duapuluh atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. (Adkha, 2019: 27). Metode wahdah juga sesuai jika digunakan untuk

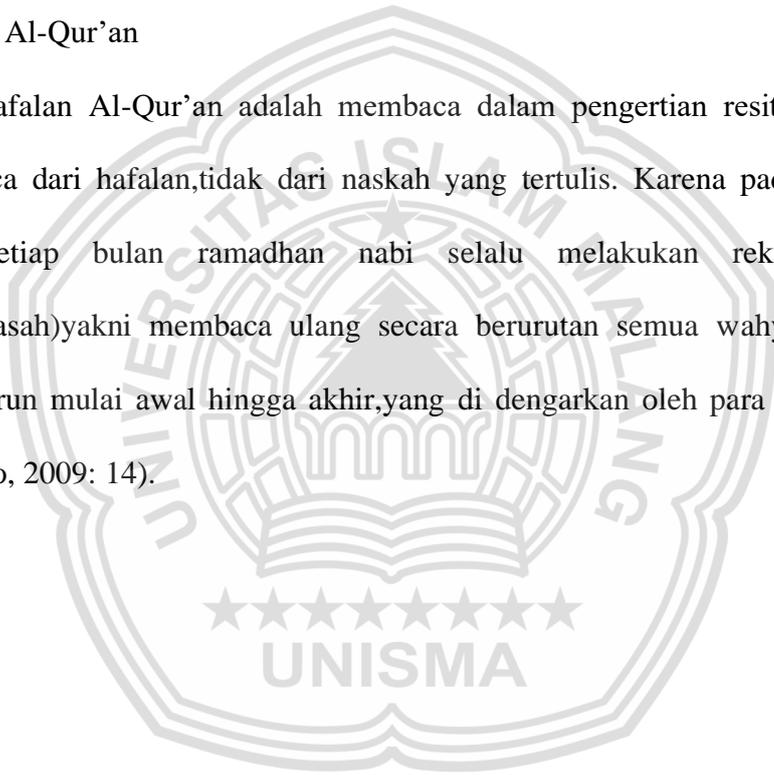
penghafal pemula yang ingin memulai hafalan dengan mudah serta cepat memiliki gambaran dan objek hafalan yang aktual dengan kualitas hafalan yang baik.

3. Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik serta buruknya sesuatu secara tersurat, yaitu sesuatu dinilai baik ketika ada kuran sebagai acuan berupa aturan tentang standar yang telah disepakati. (Paulus Suparmo 2012)

4. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah membaca dalam pengertian resital yaitu membaca dari hafalan, tidak dari naskah yang tertulis. Karena pada masa nabi setiap bulan Ramadhan nabi selalu melakukan rekapitulasi (muhadasah) yakni membaca ulang secara berurutan semua wahyu yang telah turun mulai awal hingga akhir, yang didengarkan oleh para sahabat. (Raharjo, 2009: 14).



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertimbangan dilihat dari karakter menghafal santri disikusi ini telah tergambar adanya kesesuaian antara karakter menghafal santri terhadap metode yang digunakan yaitu metode *wahdah*, akan tetapi juga adanya kekurangan yaitu santri kelelahan karena kurang banyak bacaan baru yang belum sepenuhnya dikuasai oleh santri yang mengakibatkan kualitas hafaln rendah.
2. Langkah-langkah sebenarnya tidak terlalu rumit mengingat metode *wahdah* ini metode yang sederhana, dari perencanaan di siklus ini dari segi penyampaian serta pemberian materi sudah tersistem dengan baik akan tetapi di ranah pelaksanaan masih perlu improvisasi dengan keadaan santri yang ada dikelas, supaya bisa menyewaikan dengan keadaan. Pelaksanaan di pelaksanaan ini menemukan beberapa permasalahan terkait dengan hafalan santri yaitu pelaksanaan awal diawali dengan membaca bersama dipimpin oleh pengajar dan diikuti oleh semua santri agar hafalan yang di buat sesuai dengan standar bacaan. di tahap menghafal adalah bagian inti yaitu dimana santri dituntut untuk menghafal menggunakan metode *wahdah* secara mandiri dikelas lanjutan ini, sebelum dilaksanakanya tes untuk mengetahui hasil dan kualitas hafalan santri.

3. Hasil dari pada penerapan metode wahdah di siklus I menunjukkan hasil 23% dari 13 santri ada 4 santri yang lulus yang artinya kurang dari target penerapan metode wahdah, dikarenakan kurang maksimalnya penerapan. Sedangkan di siklus II terjadi peningkatan yang drastis yaitu 100% dari 13 santri yang ada semuanya lulus dan mempunyai kualitas hafalan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode wahdah sudah sesuai dengan alur penerapan yang sudah di rencanakan guna meningkatkan kualitas hafalan santri.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai metode wahdah berjalan dan bisa mengarah kepada target yang dituju yaitu meningkatnya kualitas hafalan. saran dari peneliti untuk perkembangan metode wahdah di perasntren darul qur'an sabilul muttaqin agar semakin dikembangkan dan diterapkan pada santri agar kualitas hafalan selalu terjaga dengan baik. Dalam menggunakan metode wahdah kepada santri harusnya juga menimbang-nimbang bagaimana kemampuan santri dalam menghafal agar tidak terjadi bias antara kemampuan santri dengan penerapan metode, karena ini sangat mempengaruhi secara keseluruhan terhadap hasil akhir santri. saran penelitian ini.

1. Dewan Pengajar

Saran untuk dewan pengajar kedepannya yaitu agar memperhatikan kiat-kiat dalam mengajar serta memberikan materi mengenai hafalan agar dengajar tidak terkungkung kedalam penambahan hafalan yang apabila terlalu menekankan banyak hafalan yang akhirnya akan berakibat turunya

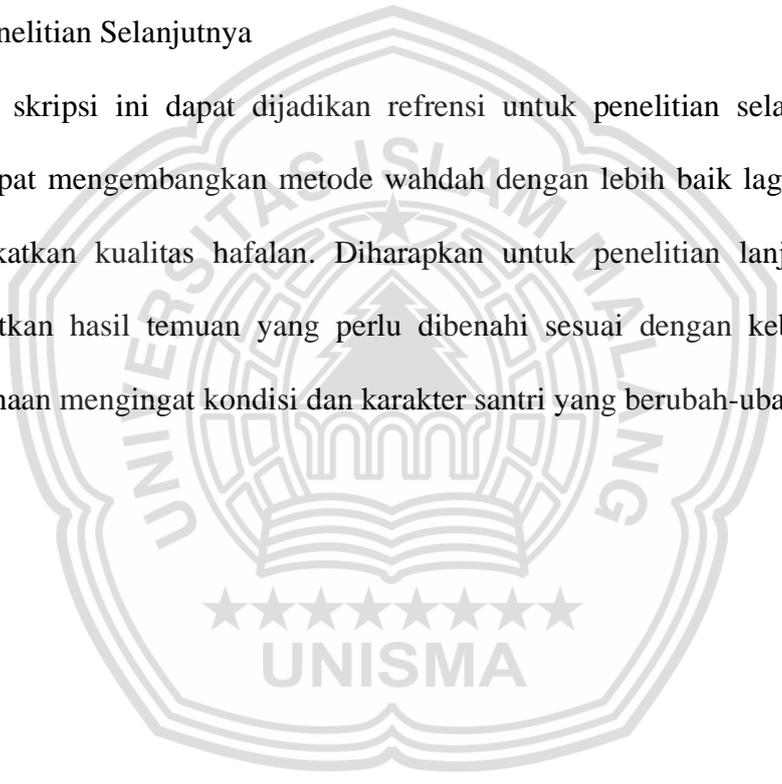
kualitas hafalan santri. Terkait masalah alokasi waktu dalam pengajaran harus dibagi menjadi dua waktu yaitu waktu tambahan hafalan dan waktu setoran muroja'ah agar hafalan santri semakin terawat oleh banyaknya pengulangan-pengulangan.

2. Bagi Pesantren

Penggunaan metode wahdah akan dapat menjadi salahsatu upaya peningkatan kualitas hafalan santri yang lebih baik

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar skripsi ini dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan metode wahdah dengan lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Diharapkan untuk penelitian lanjut bisa melanjutkan hasil temuan yang perlu dibenahi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan mengingat kondisi dan karakter santri yang berubah-ubah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdulwaly. (2018). *Jadilah Hafizh*. 1st ed. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Idzhar. 2016. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar . .
- Al Rasyidin. (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Anggita, Setyawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anon. (2016). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*.24:100.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As-shalih, Subhi. (1999). *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bungin Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. 5th ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dwi Surya Atmaja dan Fitri Sukmawati. (2017). *Innovation Of Education*. Pontianak.
- Hadi, S. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 22(1):109874.
- Hadi, Sutrisno.(2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta.
- Imam Mubarak bin Ali.(2018). *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*. Jakarta: Diva Pres.
- Islamic Jurnal and Education Manajemen*. (2019). P-ISSN: 2541-383X E-ISSN: 2541-7088." 4(1):25–38.
- M. Dawam Raharjo. (2009). *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, Lexy. (2011). *Metidilogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulat Wigati Abdullah. (2006). *Sosiologi Untuk Smp Dan Mts*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. 11th ed. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Shilphy A. Oktavia. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .
- Umar Tirta Rahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama. (2020). *Menghafal Al-Qur'an Melejitkan Prestasi Dan Mencegah Stres*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

